

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹² Sedangkan pengertian membaca itu sendiri yaitu salah satu aktivitas belajar yang ikut melibatkan simbol-simbol yang tercetak ataupun tertulis, yang mempunyai tujuan untuk memahami arti atau makna yang terdapat di dalamnya. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.¹³

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran pada anak, karena hal ini

¹² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hal. 5

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 3

merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah bekal kehidupan sehingga harus di pelajari pada anak sejak usia dini.¹⁴

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata *qara'a – yaqrou – qur'anan* yang artinya berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an.¹⁵

Adapun pengertian lain mengenai membaca yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk mengolah kata yang berupa simbol dalam bentuk tulisan. Dalam membaca itu sendiri terdapat tujuan utama yaitu untuk mencari dan juga memperoleh sebuah informasi dengan cara melalui menangkap pemahaman dalam sebuah bacaan yang mengandung huruf Hijaiyah.¹⁶

Huruf Hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an yang mana huruf ini

¹⁴ Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7.No. 2 (November 2013), hal. 353

¹⁵ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 17

¹⁶ Rendy Rinaldy Saputra, Jafar Sodiq, dan Cahaya Ningsih, *Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan Baca Qur'an Siswa SDIT Khoiru Ummah Liwa*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1 (April 2018), hal. 32-33

digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an.¹⁷

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang paling banyak dan paling sering dibaca dan di dengar orang seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari selama umat Islam baik sebagai pribadi ataupun sebagai jamaah, ayat-ayat Al-Qur'an selalu dibaca dalam setiap ibadah shalat. Kadar membaca Al-Qur'an pada kalangan muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membaca dengan fasih secara sempurna, ada pula yang membacanya masih sederhana, bahkan ada yang tidak bisa sama sekali.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebuah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan bentuk usaha memahami serta merangkai simbol-simbol dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kitab suci Al-Qur'an.

b. Dasar Membaca Al-Qur'an

¹⁷ Dian Siswanti, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Vakt Dengan Media Plastisin Bagi Anak Tunagrahita Ringan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1, No. 3 (September 2012), hal. 125

¹⁸ Muhamad Hamdani, *Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara*, Jurnal Ilmiah Alkalam, Vol. 11, No. 24 (Juli-Desember 2017), hal. 9

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut yaitu :

1) Dasar Al-Qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an adalah Q.S Al-'Alaq 1-5:

()
 () () ()
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ()

Artinya :

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S.Al-'Alaq/96 : 1-5)”*¹⁹

2) Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

¹⁹ Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Cetakan ke 7 : Al-Mizan Publishing House

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله
صلى الله عليه وسلم يقول: اقرؤوا القرآن؛ فإنه يأتي
يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

Artinya :

“Bacalah oleh kalian Al-Qur’an.
Karena ia (Al-Qur’an) akan datang
pada Hari Kiamat kelak sebagai
pemberi syafa’at bagi orang-orang
yang rajin membacanya.” (HR.
Muslim)

c. Adab Membaca Al-Qur’an

Dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab (etika) dalam membaca Al-Qur’an secara kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca koran, atau buku-buku lain yang merupakan *kalam* manusia dan bersifat perkataan belaka. Membaca Al-Qur’an merupakan membaca kalamullah berupa firman-firman Tuhan, ini merupakan komunikasi antara

mahluk dengan Tuhannya, seolah-olah berdialog dengan Tuhannya.

Adapun adab-adab yang harus dilakukan ketika membaca al-Qur'an yang harus di perhatikan antara lain:

- 1) Adab secara Lahiriyah :
 - a) Dalam keadaan bersih (suci dari hadas dan najis).
 - b) Menghadapi kiblat, jika sedang membaca al-Qur'an di masjid ataupun di rumah.
 - c) Berta'awud (berlindung) kepada Allah SWT dari setan yang terkutuk.
 - d) Membaca dengan tartil.
 - e) Tidak membaca dengan suara keras (bertujuan agar tidak mengganggu orang lain).
 - f) Memperindah suara.
- 2) Adab secara Batiniyah
 - a) Ikhlas dengan cara dengan niat karena Allah SWT.
 - b) Mengagungkan Al-Qur'an.
 - c) Membaca dengan penuh konsentrasi dan sepenuh hati.

- d) Merenungi serta memahami arti serta bacaan-bacaannya.
- e) Merasa seakan-akan Allah SWT lah yang sedang berbicara dengan seorang pembaca.²⁰

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Di antara keutamaan membaca dan khatam Al-Qur'an adalah :

- 1) Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT

Umar bin Khattab ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda,

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه : أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إن الله يرفعُ بهذا الكتابِ أقواماً ويضعُ به آخرين

[صحيح] - []

"*Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.*" (HR Muslim)

- 2) Menjadi syafa'at pada hari kiamat

²⁰ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Tawadhu, Vol.2, No. 1 (2018), hal. 9-10

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: سمعتُ رسولَ
اللهِ صلى الله عليه وسلم يقولُ: «
فَأَبُوهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ».

[صحيح] - []

Abu Umamah ra berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, "Bacalah Al-Qur'an sebab Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai sesuatu yang dapat memberikan syafaat (pertolongan) kepada orang-orang yang mempunyainya." (HR Muslim)

- 3) Membaca satu huruf akan men-dapatkan sepuluh pahala kebajikan

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ،

الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ {الم} حَرْفٌ،

وَلَكِنْ {ألف} حَرْفٌ، وَ{لَامٌ} حَرْفٌ، وَ{مِيمٌ}

».

[]

Ibnu Mas'ud ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, "Orang yang membaca

sebuah huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka ia memperoleh suatu kebaikan, sedang satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat yang seperti itu. Saya tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim juga satu huruf." (HR Imam Tirmidzi)

- 4) Khatam Al-Qur'an merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أ

: «الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا» :

: «ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ» : : «الْجِهَادُ

فِي سَبِيلِ اللَّهِ» قَالَ: حَدَّثَنِي بِهِنَّ، وَلَوْ اسْتَرَدُّهُ

[صحيح البخاري]

Ibnu Abbas ra berkata bahwa ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah saw, "Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?" Beliau menjawab, "Al-hal wal murtahal." Orang ini bertanya lagi, "Apa itu al-hal wal murtahal, wahai

Rasulullah?" Beliau menjawab, "Yaitu yang membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai, ia mengulanginya lagi dari awal." (HR Bukhari)

e. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dibedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)
 - a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tinggi kesehatan, indra pendengar, dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.

- b) Aspek Psikologis (yang bersifat ruhaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Yakni kondisi di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut :

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan, keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan

dampak baik atau buruk terhadap proses belajar.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Berdasarkan uraian di atas merupakan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.²¹

2. Ilmu Tajwid

a. Pengertian Tajwid

Menurut bahasa, tajwid berarti "memperbaiki" atau "membuat baik". Tajwid dapat diartikan sebagai membaca Al-Qur'an dengan memenuhi hak-hak setiap huruf, baik dari segi makhraj ataupun sifatnya, memenuhi hak-hak setiap hukum bacaan yang timbul akibat pertemuan huruf-huruf tersebut, dan juga mematuhi aturan-aturan lainnya yang berlaku dalam bacaan-bacaan Al-Qur'an. Selain itu, setiap pemenuhan hak-hak tersebut juga harus "dipukul rata" atau seimbang. Misalnya, jika mad thabi'i itu dibaca panjang 1 alif (2 harakat), maka dari awal sampai akhir, atau di manapun bertemu

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 136-139

dengan mad thabi'i, harus dibaca sama dan seimbang yaitu sepanjang 1 alif atau 2 harakat.

b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kaum muslimin, adapun hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah. Yakni apabila sebagian kaum muslimin telah mempelajarinya, maka gugurlah kewajiban atas yang lain. Sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu'ain. Yakni kewajiban yang harus dipenuhi bagi setiap kaum muslimin dan berusaha membaguskan bacaannya agar terhindar dari yang namanya lahn atau kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.

c. Fadhilah (Keutamaan) Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia serta utama untuk dipelajari, karena ilmu ini berkaitan dengan kalamullah yaitu Al-Qur'an, diantara keistimewaannya adalah mempelajari dan mengajarkan. Al-Qur'an merupakan tolok ukur kualitas seorang muslim. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al- Qur'an dan mengajarkannya". (H.R. Bukhari)

d. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Jika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, hukumnya terbagi menjadi empat bagian.

1) Idzhar

Menurut bahasa, idzhar adalah bayan atau jelas, sedangkan menurut istilah adalah membaca nun mati atau tanwin dengan jelas tanpa suara dengung atau disamarkan. Huruf idzar ada enam, yaitu gho (), 'ain (), kho (), ha (), ha' (هـ), dan hamzah ().

Contoh :

مِنْهُمْ - عَلَيْهِمْ حَكِيمٌ

2) Idgham

Secara bahasa, idgham adalah idkhal atau memasukkan, sedangkan secara istilah adalah menyamarkan atau meleburkan nun mati atau tanwin dengan huruf-huruf idgham sehingga seolah-olah menjadi satu huruf

yang bertasjid. Idgham terbagi menjadi dua bagian :

Pertama, idgham bigunnah, yaitu jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ya, nun, mim, dan wau atau biasa disingkat dengan harus dibaca idgham ينمو disertai dengan suara dengung di hidung (gunnah).

Contoh :

وَرَأَيْتُمْ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةً —

Kedua, idgham bila gunnah, yaitu jika nun mati atau tanwin bertemu dengan lam dan ra maka harus dibaca idgham dengan tidak disertai suara dengung di hidung (gunnah).

Contoh :

يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مِنْ لَدُنْكَ

3) Iqlab

Secara bahasa, iqlab adalah memindahkan atau mengubah sesuatu dari asalnya. Sedangkan secara istilah adalah mengubah atau menggantikan nun mati menjadi mim dengan disertai dengungan jika bertemu dengan huruf ba (ب).

Contoh :

أَمْ مِنْ بَجَلٍ وَاسْتَغْنَى

4) Ikhfa

Ikhfa merupakan hukum bacaan yang dibaca samar ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 hurufnya yaitu, kaf (ك), qaf (ق), fa' (ف), zha (ح), tha (ط), dhad (ذ), shad (ض), syin (ش), sin (س), za' (ز), dzal (ذال), dal (د), jim (ج), tsa' (ت), dan ta' (ث).

Cara membacanya yaitu dengan menyamarkan nun mati atau tanwin menjadi samar-samar, antara jelas dan dengung sepanjang 2 harakat.

Berikut contoh bacaan ikhfa pada potongan QS. An-Nisa: 2

{إِنَّهٗ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا}

5) Hukum Bacaan Mim Mati

Hukum mim mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum nun mati. Mim mati atau mim sukun (م) apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu ikhfa syafawi, idghom mimi dan idhar syafawi.

1) Ikhfa Syafawi ()

Ikhfa Syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfa syafawi apabila mim mati atau mim sukun bertemu dengan huruf ba (). Adapun cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengarkan.

Contoh:

Mim mati bertemu huruf ba : وَمَا لَهُمْ

Mim mati bertemu huruf ba': تَرْمِيهِمْ

2) Idghom Mimi (اِدْغَامٌ مِيمِي)

Hukum bacaan disebut idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham mitslain atau idgham mutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis)

Contoh:

Mim mati bertemu huruf mim : وَمَا لَهُمْ مِنْ

Mim mati bertemu huruf mim :

مُؤْمِنِينَ

3) Idzhar Syafawi (إِظْهَارُ شَفَوِيٍّ)

Idzhar syafawi artinya apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim dan ba', maka hukum bacaannya disebut idzhar syafawi. Cara membacanya bunyi mim disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup.²²

3. Pembelajaran T2Q

a. Pembelajaran Tahsin Qur'an

Tahsin berasal dari kata hasana- yuhasinu- tahsinan artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.²³ Ada yang menyebut istilah Tahsin dengan nama lain, yaitu Tajwid. Keduanya, pada intinya sama-sama menekankan pada perbaikan bacaan. Al-Qur'an yang terdiri atas huruf-huruf hijaiyyah memiliki tata aturan dalam pelafalannya. Setiap orang yang membaca Al-

²² Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hal. 13-17

²³ Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar. 2016), hal 3

Qur'an harus menggunakan hukum-hukum yang telah diatur dalam ilmu tajwid tersebut. Setiap huruf memiliki *makhraj* dan hak yang harus diberikan pada saat pembacaannya. Selain itu, setiap huruf juga memiliki sifat yang harus dipenuhi ketika huruf tersebut dibunyikan. Tujuan program Tahsin Al-Qur'an adalah untuk memperlajari atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an sehingga bacaannya sesuai atau mendekati dengan bacaan Rasulullah SAW.

Adapun sumber pembelajaran untuk pembelajaran tahsin adalah metode *wafa'* dengan orientasi pembelajaran sebagian besarnya ke praktek dan latihan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah tajwid yang diajarkan setiap babnya.

b. Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah program pendidikan yang mengajarkan siswa bagaimana menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan metode tertentu. Menggabungkan menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan belajar mengajar adalah bagian dari kurikulum program.

SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara menerapkan metode pembelajaran tahfidz Al-

Qur'an khusus disertai guru-guru pembimbing yang bertujuan untuk mempermudah siswa SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini, sehingga diharapkan dapat menjadikan siswa SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik.

Target program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara sendiri adalah siswa hafal surat An-Naba' – At-takwir di kelas III, sedangkan di kelas VI fokus ke perbaikan hafalan dan bacaan Al-Qur'an serta mengikuti ujian sertifikasi hafalan untuk mendapatkan syahadah hafalan Al-Qur'an.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dengan alokasi waktu 3-4 jam pelajaran per pekan dari hari senin dan hari selsa, disamping itu program tahfidz Al-Qur'an juga menjadi pembiasaan rutin di setiap pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka di atas berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian oleh Wihdatul Muslihah tahun 2019 dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Ponpes Al-Awwabin Bedahan ini meliputi perencanaan pembelajaran ilmu tajwid, pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid, evaluasi, dan faktor pendukung maupun hambatan selama proses pembelajaran ilmu tajwid meliputi faktor guru, faktor santriwati, sarana prasarana dan faktor lingkungan. Persamaan penelitian Wihdatul Muslihan dengan peneliti adalah sama-sama mempelajari ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Bedanya, penelitian Wihdatul Muslihan mengkaji keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran ilmu tajwid, sedangkan peneliti mengkaji kemampuan siswa dalam mempelajari ilmu tajwid.²⁴
2. Penelitian oleh Muhammad Syaifullah, dkk tahun 2022 dalam Jurnalnya yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas V MI/SD”. Hasil penelitian ini

²⁴ Wihdatul Muslihah, *Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an*, (Jakarta, 2019), hal. 16

menunjukkan bahwa anak kelas V M/SD di Mis Insan Ikhlas Islamic School sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar akan tetapi mereka belum memahami sama sekali bagaimana membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, dan untuk menulis Al-Qur'an siswa kelas V di tingkat MI/SD belum bisa sama sekali. Persamaan penelitian Muhammad Syaifullah, dkk dengan peneliti adalah sama-sama mempelajari ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Bedanya, penelitian Muhammad Syaifullah, dkk mengkaji pemahaman siswa tentang menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid yang berlaku, sedangkan peneliti mengkaji pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.²⁵

3. Penelitian oleh Lathifah tahun 2018 dalam Skripsinya yang berjudul "Upaya Guru Tahsin Dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Juz 30 Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III Di MI Hidayatus Shibyan Talun". Hasil penelitian ini adalah (1) Upaya pembiasaan membaca Al-Qur'an juz 30 dikelas III ini dilakukan 30 menit sebelum jam pembelajaran dimulai, dengan

²⁵ Muhammad Syaifullah, dkk, *Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD*, (Sumatera Utara Medan, 2022), hal. 11415

menggunakan metode Drill dan menyimak (2) Upaya yang dilakukan oleh guru tahsin dalam mengatasi kesulitan siswa kelas III dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an juz 30 (3) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jalannya pembiasaan membaca Al-Qur'an juz 30, namun faktor yang lebih menonjol yaitu Dari faktor internal siswa, seperti kesungguhan siswa dan rasa malas pada diri siswa. Persamaan penelitian Lathifah dengan peneliti adalah sama-sama mempelajari kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Bedanya, penelitian Lathifah mengkaji tentang upaya guru tahsin dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti mengkaji kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid.²⁶

4. Penelitian oleh Andi Asmawadi tahun 2021 dalam Jurnalnya yang berjudul "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Surah Al Quraisy, dari 22 siswa, 18 siswa telah benar bacaan tajwidnya, untuk Surat Al Kautsar, 19 orang telah menguasai, dan untuk Surat Al Kaafirun, 20 siswa telah membaca

²⁶ Lathifah, dkk, *Upaya Guru Tahsin Dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Juz 30 Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III Di Mi Hidayatus Shibyan Talun*, IJEE 1 (1) 2018 Indonesian Journal Of Elementary Education, (Cirebon, 2018), hal. 3

dengan tajwid yang baik. Persamaan penelitian Andi Asmawadi dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji penerapan ilmu tajwid dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Bedanya, penelitian Andi Asmawadi mengkaji motivasi belajar dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, sedangkan peneliti mengkaji kemampuan membaca siswa dengan ilmu tajwid.²⁷

5. Penelitian oleh Shaadiqin tahun 2021 dalam Skripsinya yang berjudul "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa Sd Islam Terpadu Ihsanul Fikri 1 Kota Magelang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor penghambat selama proses penerapan metode Ummi pada masa pandemi covid 19 di SDIT Ihsanul Fikri 1 Kota Magelang yaitu antara lain: karakter guru dalam mengajar yang bermacam-macam, dilakukan secara daring, sinyal internet kurang lancar, dan tidak adanya tatap muka.

Sedangkan faktor pendukungnya yaitu antara lain: semua pengajar telah mendapat sertifikat Ummi, administrasi guru yang lengkap dan rapi, fasilitas pembelajaran yang lengkap. Persamaan penelitian

²⁷ Andi asmawadi, *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'anpadamata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq)*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2021, (Sulawesi Selatan, 2021), hal. 9

Shaadiqin dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Bedanya, penelitian Shaadiqin mengkaji kemampuan Al-Qur'an menggunakan metode Umami, sedangkan peneliti mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an tidak menggunakan metode.

| No | Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| 1. | Wihdatul Muslihah, Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, 2019 | sama-sama mempelajari ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an | mengkaji keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran ilmu tajwid, sedangkan peneliti mengkaji kemampuan siswa dalam mempelajari ilmu tajwid |
| 2. | Muhammad Syaifullah, Analisis Kemampuan Membaca dan | sama-sama mempelajari ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan | mengkaji pemahaman siswa tentang menulis Al-Qur'an |

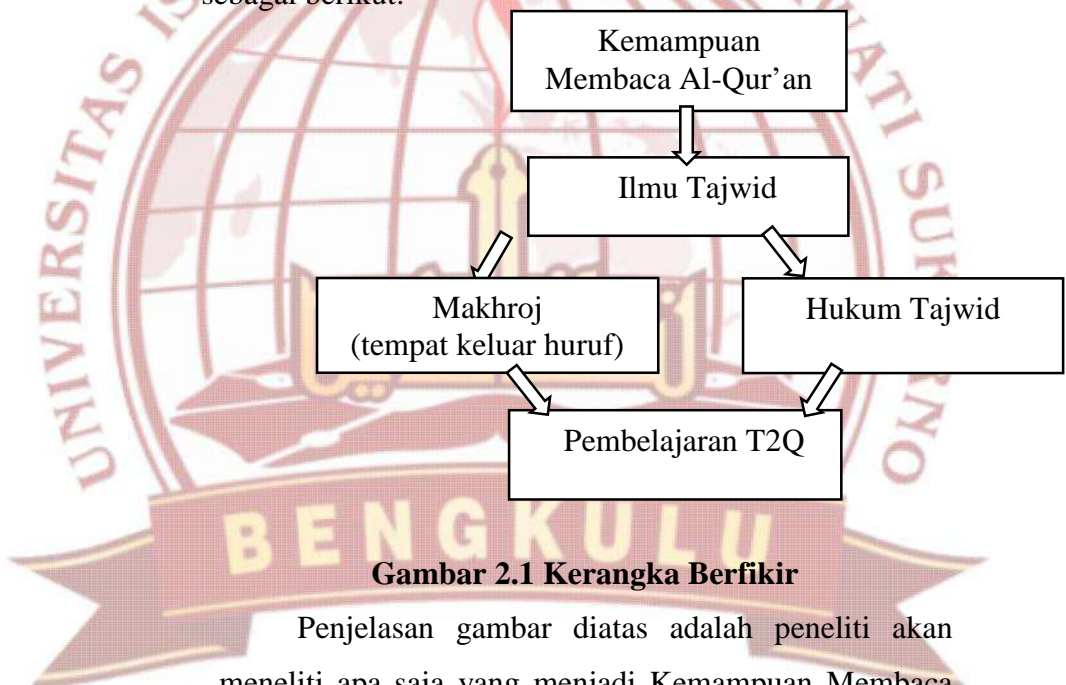
| | | | |
|----|--|---|---|
| | Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD, 2022 | membaca Al-Qur'an | dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid yang berlaku, sedangkan peneliti mengkaji pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid |
| 3. | Lathifah, Upaya Guru Tahsin Dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Juz 30 Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III Di MI Hidayatus Shibyan Talun, 2018 | sama-sama mempelajari kemampuan membaca Al-Qur'an siswa | mengkaji tentang upaya guru tahsin dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti mengkaji kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | | dengan ilmu tajwid |
| 4. | Andi Asmawadi, Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq), 2021 | sama-sama mengkaji penerapan ilmu tajwid dalam kemampuan membaca Al-Qur'an | Mengkaji motivasi belajar dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, sedangkan peneliti mengkaji kemampuan membaca siswa dengan ilmu tajwid |
| 5. | Shaadiqin, Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa Sd Islam Terpadu Ihsanul Fikri 1 Kota Magelang, 2021 | sama-sama mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an siswa | mengkaji kemampuan Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, sedangkan peneliti mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an tidak menggunakan |

| | | | |
|--|--|--|--------|
| | | | metode |
|--|--|--|--------|

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan konsep dan Teori yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya, dalam penelitian ini adapun kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Penjelasan gambar diatas adalah peneliti akan meneliti apa saja yang menjadi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 Dengan Ilmu Tajwid Pada Mata Pelajaran T2Q (Tahfidz, Tahsin, Qur'an) Kelas III SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara. Oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data tersebut diolah menjadi teknik analisis data dan reduksi data, dan penyajian data

dan kemudian pengambilan kesimpulan. Setelah data diolah maka peneliti akan mendapatkan hasil atau jawaban dari rumusan.

